

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa

Cindy Namirah Thalib¹, Irpan A.Kasan², Permata Sari³, Nanda Mirzawati⁴

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3,4}

cindynamirahthalib@gmail.com

Diterima: Oktober 2025

Disetujui: November 2025

Dipublikasi: April 2026

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kecerdasan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan Eksperimen semu yang menggunakan "one group pre-test and post-test". Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (bimbingan kelompok) dan variabel Y (kecerdasan sosial). Perlakuan diberikan 8 kali terhadap kecerdasan sosial pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa teknik angket yang berfungsi sebagai *pre-test* dan *post-test*. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan diuji hipotesis menggunakan uji t. Dari hasil diperoleh harga t_{hitung} sebesar 23,31 sedangkan pada t taraf nyata 5% diperoleh $t_{table}(28) = 1,7011$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila t_{hitung} lebih besar dari pada $t_{tabel}(23,31 > 1,7011)$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap kecerdasan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dapat diterima.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Kecerdasan Sosial, Bimbingan dan Konseling

Abstract

The study aims to ascertain the influence of Group Guidance on the social intelligence of Class XI students at SMA Negeri (State Senior High School) 1 Telaga, Gorontalo Regency. The research problem employs a quasi-experimental design utilizing the one group pre-test and post-test method. This study encompasses two variables, namely variable X (group guidance) and variable Y (social intelligence). The treatment as administered 8 times to enhance the social intelligence of 15 students of class XI at SMA Negeri 1 Telaga, Gorontalo Regency. Purposive sampling was then utilized for the data collection. Data collection employed questionnaire techniques functioning as pre-tests and post-tests. The gathered data were subsequently analyzed and hypothesis testing was conducted using the t-test. The obtained t_{count} was 23,31, while at a significant level of 5% the $t_{table}(28) = 1,7011$. In context, in the calculated t_{count} exceeds the $t_{table}(23,31 > 1,7011)$, this, H_1 is confirmed and H_0 rejected. Consequently, there is an influence of group guidance on the social intelligence of class XI students at SMA Negeri 1 Telaga, Gorontalo Regency

Keywords: Group Guidance, Social Intelligence, Guidance and Counseling

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2026 by Cindy Namirah Thalib, Irpan A.Kasan, Permata Sari

PENDAHULUAN

Individu dalam hidupnya tidak akan terlepas dari lingkungan sekitarnya. Mereka senantiasa akan selalu berhubungan, bahkan saling membutuhkan satu sama lain guna

kelangsungan hidupnya. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Fatimah (2006) bahwa manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya dalam masyarakat. Sosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap kehidupan sosial, yaitu bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok primer (keluarga) maupun kelompok sekunder (masyarakat). Sebagai makhluk sosial, individu diharapkan mampu berinteraksi dengan orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya (Henny et al., 2020). Pada saat berinteraksi dengan orang lain, individu harus dapat memperkirakan perasaan, suasana hati, maksud, dan keinginan teman interaksinya, kemudian memberikan respon yang baik (Henny et al., 2020). Tentunya siap orang yang berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya memiliki kecerdasan dalam lingkungan sosialnya. Menurut Howard Gardner (200:39), “kecerdasan yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat (Nasehusin, 2015). Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Santrock (Henny et al., 2020) mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa perkembangan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Dalam kebanyakan budaya, remaja dimulai pada kira-kira usia sepuluh sampai tiga belas tahun dan berakhir kira-kira usia delapan belas sampai dua puluh dua tahun. Di usia remaja, individu juga memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai. Tugas-tugas perkembangan tersebut meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Yusuf (Henny et al., 2020) mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja, khususnya aspek sosial yang harus dicapai adalah mampu bergaul dengan teman sebaya atau orang lain secara wajar dan bertingkah laku yang bertanggungjawab secara sosial. Remaja memerlukan layanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tugas-tugas perkembangan begitupun dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran. Menurut Dusek (Casmini, 2007) kecerdasan dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif kecerdasan adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes intelegensi sedangkan secara kualitatif kecerdasan merupakan suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya. Kecerdasan sosial merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama dalam lingkungan sosial. Secara khusus dalam sub bab ini akan menjelaskan serta menguraikan pengertian kecerdasan sosial, komponen, ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan sosial sampai dengan peran layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial.

Goleman (2007) kecerdasan sosial adalah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami orang lain dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan sosial ini mencakup kesadaran individu tentang apa yang dirasakannya terhadap orang lain, lalu kemudian apa yang dilakukannya dengan kesadaran itu (Henny et al., 2020). Kecerdasan sosial kini menduduki peran yang amat penting ketika hendak membangun suatu hubungan relasi

yang produktif dan harmonis. Kecerdasan sosial sangat ampuh untuk menjadikan seseorang sukses. Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu dalam menjalin pengaruh dengan orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan sosial tinggi maka mampu menjalin membangun sebuah pengaruh komunikasi yang baik dengan orang lain, mampu bersikap empati secara baik, dan mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Dalam membangun kecerdasan sosial dalam setiap individu terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan. Berikut beberapa aspek-aspek utama menurut Daniel Goleman (2007) yang dapat membangun kecerdasan sosial yaitu kesadaran sosial dan kecakapan sosial (Laksmi Ningrum, 2016). Menurut Goleman dasar-dasar kecerdasan sosial merupakan unsur-unsur untuk menajamkan kemampuan antar pribadi, unsur-unsur pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial. Empat kemampuan dasar terpisah yang digunakan dalam pergaulan antarpribadi dalam kehidupan sehari-hari. Komponen-komponen tersebut adalah (Laksmi Ningrum, 2016) yaitu mengorganisir kelompok, merundingkan pemecahan, hubungan pribadi dan analisis sosial.

Pada masa perkembangan masa remaja tentunya sangat perlu diperhatikan agar setiap individu dapat mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dengan baik tanpa menghambat perkembangan dalam diri individu. Yusuf (2009) mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja, khususnya aspek sosial yang harus dicapai adalah mampu bergaul dengan teman sebaya atau orang lain secara wajar dan bertingkah laku yang bertanggungjawab secara sosial. Remaja memerlukan layanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tugas-tugas perkembangan tersebut. Layanan bimbingan dan konseling adalah proses dalam memberikan bantuan kepada siswa yang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan baru maupun lingkungan sekitarnya (Henny et al., 2020). Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara *continue* dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Tujuan dari bimbingan adalah lima fungsi pokok yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya; (b) menerima diri sendiri secara positif dan dinamis; (c) mengambil keputusan; (d) mengarahkan diri sendiri; dan (e) mewujudkan diri mandiri (Sukardi, 2008). Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam proses Bimbingan konseling di sekolah. Bimbingan kelompok bias dikatakan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor atau pembimbing kepada peserta didik. Bimbingan kelompok dilakukan dengan memasukkan dinamika kelompok dalam membahas hal-hal yang dirasa bermanfaat bagi pengembangan, pencegahan, atau pengentasan masalah setiap individu atau kelompok. Bimbingan kelompok dilakukan untuk membahas masalah-masalah penting yang berkembang di lingkungannya baik lingkungan masyarakat atau di lingkungan sekolah (Purwito, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan kelompok terhadap kecerdasan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dengan judul penelitian “**Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.**”

METODE

Metode yang digunakan yaitu eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ini diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan layanan Bimbingan Kelompok selama delapan kali dengan menggunakan teknik seperti *bibliokonseling*, *chinematherapy*, *games* dan diskusi agar dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pre-test and post-test design*, memberikan tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (Mentari et all, 2016) menyatakan layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 atau paling banyak 15 orang. Dengan demikian peneliti mengambil sampel sebanyak 15 dari 347 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui kuesioner (angket) dan observasi.

HASIL TEMUAN

Uji Normalitas Data *Pre-test*

Data penelitian variabel X (Bimbingan Kelompok) dan variabel Y (Kecerdasan Sosial) diperoleh dari hasil kuesioner (angket) yang telah dibagikan. Pengujian Normalitas data penelitian diolah mrnggunakan SPSS Statistic version 21

Hipotesis yang diuji:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Adapun hasil pengujian normalitas data

Tabel 1 Uji Normalitas Data *Pre-test*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,154	16	,200*	,929	16	,233

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data pre-test menggunakan analisis Kolmogorov smirnov (analisis koreksi signifikansi liliefors) diperoleh nilai sebesar 0,200 > 0,05. sedangkan menggunakan analisis Shpiro Wilk sebesar 0,233 > 0,05 Hasil perhitungan data (Kolmogorov smirnov) dan (Shapiro Wilk) menunjukan nilai signifikan > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan data pre-test berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data *Post-test*

Data penelitian variabel X (Bimbingan Kelompok) dan Y (Kecerdasan Sosial) diperoleh dari hasil kuesioner (angket) yang telah dibagikan. Pengujian Normalitas data penelitian diolah menggunakan SPSS Statistic version 21

Hipotesis yang diuji:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Adapun hasil pengujian normalitas data

Tabel 2 Uji Normalitas Data Post-test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postests	,198	16	,095	,850	16	,014

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data pre-test menggunakan analisis Kolmogorov smirnov (analisis koreksi signifikansi liliefors) diperoleh nilai sebesar $0,95 > 0,05$. sedangkan menggunakan analisis Shpiro Wilk sebesar $0,14 > 0,05$ Hasil perhitungan data (Kolmogorov smirnov) dan (Shapiro Wilk) menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan data pre-test berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu ditetapkan adalah hipotesis statistik yang akan di uji :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak $\longrightarrow$ terdapat pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kecerdasan Sosial Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga.

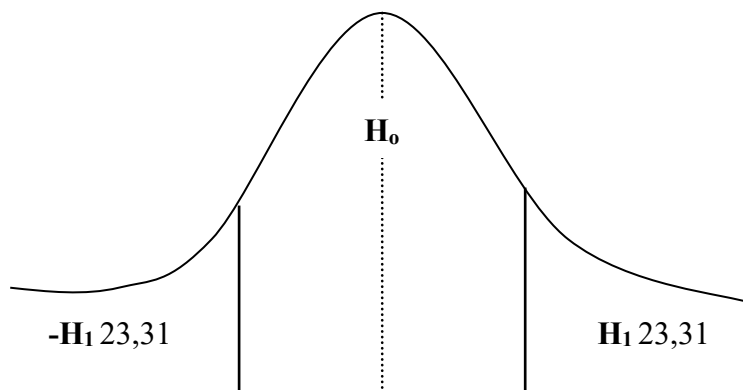
$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat $\longrightarrow$ terdapat pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kecerdasan Sosial Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t yang dapat dihitung :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{16,06 - 33,31}{2,07 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} \\
 &= \frac{-17,25}{2,07 \sqrt{0,13}} \\
 &= \frac{-17,25}{2,07(0,36)} \\
 t &= 23,31
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 23,31 sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,05}(28) = 1.7011$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} , maka H_1 diterima. Ternyata harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($23,31 < 1.7011$) dengan demikian H_1 di terima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat Pengaruh bimbingan kelompok terhadap kecerdasan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dapat diterima.

Kriteria pengujian adalah : Terima H_0 Jika $t_{hitung} > t_{(dk ; (1-\alpha))}$ dimana $t_{(dk ; (1-\alpha))}$ didapat dari daftar distribusi t. Daerah penerimaan H_1 dan penolakan H_0 dapat dilihat pada kurva sebagai berikut :



Grafik 1 Kurva Penerimaan H_1 dan penolakan H_0

Hasil Data *Pre-test*

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode *experimen desain*, sebelum dilakukan treatment (perlakuan) Bimbingan Kelompok, diadakan pre-test (tes awal) tentang Kecerdasan Sosial pada 15 sampel siswa. Data hasil pre-test dapat dilihat pada tabel skor test awal X_1 . Dari hasil analisis pada tes awal maka diperoleh skor tertinggi 22 dan terendah 9. Sedangkan skor rata-rata sebesar 16,06 artinya termasuk dalam kategori kecerdasan sosial rendah.

Tabel 3 Hasil Data *Pre-test*

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	16,06	1,014
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13,90
		Upper Bound	18,22
	5% Trimmed Mean	16,13	
	Median	17,00	
	Variance	16,463	
	Std. Deviation	4,057	
	Minimum	9	
	Maximum	22	
	Range	13	
	Interquartile Range	7	
	Skewness	-,449	,564
	Kurtosis	-,972	1,091

Hasil Data *Post-test*

Setelah peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) Bimbingan Kelompok, kemudian diberikan *post-test* (tes akhir) tentang Kecerdasan Sosial pada 15 siswa (data hasil tes akhir diberi simbol X_2). Dari hasil analisis tes akhir *post-test* maka diperoleh skor

tertinggi 39 dan terendah 20 artinya termasuk dalam kategori kecerdasan sosial tinggi sehingga terdapat perubahan setelah pemberian layanan Bimbingan kelompok kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

Tabel 4 Hasil Data *Post-test*

Descriptives		Statistic	Std. Error
Postets	Mean	33,31	1,124
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30,92
		Upper Bound	35,71
	5% Trimmed Mean	33,74	
	Median	33,50	
	Variance	20,229	
	Std. Deviation	4,498	
	Minimum	20	
	Maximum	39	
	Range	19	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	-1,671	,564
	Kurtosis	4,579	1,091

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat perubahan yang signifikan setelah pemberian layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kecerdasan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat dari skor angka hasil Pre-test yaitu 16,06 sebelum diberikan treatment kepada siswa, hal ini bisa dilihat bahwa kecerdasan sosial siswa masih minim atau masih rendah, untuk itu penenliti menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap Kecerdasan Sosial siswa tersebut. Dengan diberikan delapan kali treatment dalam topik masalah yang berbeda-beda dan juga materi yang berbeda serta disesuaikan dengan indikator dari kecerdasan sosial.

Setelah diberikan treatment siswa diberikan post-test kemudian dilihat dari skor angka hasil *pos-test* yaitu: 33,31 hal ini berarti bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap Kecerdasan Sosial siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum treatment atau perlakuan. Kecerdasan Sosial siswa merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki agar dapat menumbuhkan pemahaman yang tinggi untuk dapat di implementasikan di kehidupan sehari-hari.

Selama melakukan penelitian tidak berjalan dengan mudah, terdapat beberapa kendala yang peneliti jumpai dalam pelaksanaan penelitian ini. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian yakni keterbatasan waktu. Hal ini terjadi karena jam khusus untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam kurikulum sekolah tidak ada, sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan waktu yang tersedia dan terkadang pelayanan bimbingan kelompok juga harus dibatasi waktu, baik dalam memberikan tanggapan atau

jawaban karena siswa yang mengikuti layanan harus masuk pada jam pelajaran yang selanjutnya.

Namun dengan adanya usaha yang baik dari peneliti serta kerja sama dengan pihak-pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling maka ada salah satu guru yang membantu untuk memberikan waktunya untuk diisi selama 1 jam pelajaran jadi semua kendala dapat teratasi dengan baik, selama melakukan teratment meskipun adanya keterbatasan waktu. Penelitian ini juga tidak hanya terdapat kendala, tetapi juga memiliki kelebihan. Kelebihan layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu cara agar dapat meningkatkan Kecerdasan siswa di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dengan baik. Siswa yang awalnya memiliki kecerdasan sosial yang rendah menjadi memiliki kecerdasan sosial yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan sosial siswa di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Bimbingan kelompok ini merupakan salah satu layanan yang dapat memberikan pemahaman-pemahaman baru terkait dengan kecerdasan sosial siswa. Dalam layanan bimbingan kelompok, peneliti menggunakan beberapa metode secara terpadu di antaranya cinema therapy, bibliokonseling, games dan diskusi. Dalam pelaksanaan layanannya siswa diberikan kesempatan untuk melihat video, membaca leaflet, bermain, hal ini dimaksudkan agar kiranya siswa dapat memahami dan menerima sikap kekurangan yang mereka miliki. Menurut Tohirin (2015) mengatakan bahwa adalah suatu cara memberikan suatu bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap Kecerdasan Sosial siswa dapat diterima. Artinya bahwa bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan Kecerdasan Sosial siswa. Hal ini ditunjukkan dengan harga t_{hitung} sebesar 23,31 dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,05}(28) = 1.7011$. Ternyata harga t_{hitung} memperoleh harga lain, atau t_{hitung} telah berada diluar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap kecerdasan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Nafiah & Arri Handayani. (2014). Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Teknik Hoomeroom Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal psikologi*. 1(32)-33.
- Arifin, B. S. (2015). Dinamika Kelompok. In B. S. Arifin, *Dinamika Kelompok* (p.60). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, B. S. (2015). Dinamika Kelompok. In B. S. Arifin, *Dinamika Kelompok* (pp. 149-151). Bandung: CV Pustaka Setia.

- Auditiany Vanny, Rani Pratiwi (2021). "Pengaruh Pembelajaran *Macromedia Flash* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*. 18 (2), 16.
- Feprina. (2017). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi bimbingan konseling islam*. 20.
- Henny, T., Wulan, F., Yusron, A., & Prigen, S. M. K. N. (2020). Pengembangan Panduan Sosiodrama untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang. *Jurnal Tindakan Kelas*, 1(1), 29.
- Izzah, N. I. (2020). Al hikmah: journal of education. *Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 53.
- Laksmi Ningrum, D. ayu. (2016). Jurnal pentingnya kecerdasan sosial. In 28 Maret 2016 (pp. 3–4). <https://www.slideshare.net/dewisetiyana52/jurnal-pentingnya-kecerdasan-sosial%0A>
- Mayasari, Dian. (2018). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mereduksi Perilaku Mencontek Siswa SMK Negeri di Kota Singkawang . JBKI (Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia September 2018).
- Mentari, N. S., Sugiharto, P. Y. D. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial. 5(4). 41.
- Nasehusin. (2015). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dalam Proses Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 13(1), 106.
- Purwito. (2016) Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengembangan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Diskusi Kelompok Bagi Siswa Kelas IX A Pada Semester II SMPN 3 Nguntur Sukoharjo Tahun 2016/2017,. *Purwito, Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengembangan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Diskusi Kelompok Bagi Siswa Kelas IX A Pada Semester Jurnal Pendidikan Dwij Utama*, Edisi 36. Vol 9. Agustus.
- Prayitno, D. (2017). Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok. In d. Prayitno, *Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok* (pp.99-104). Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Suryani, N. L. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(3), 419.

- Sugiyono (2019). *Meode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukardi, D K. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. In D. K. Sukardi, Dewa Ketut Sukardi (p.37). Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrul. (2015). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Kelas VII*. Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
- Zakiah, L. (2020). Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar LINDA ZAKIAH Manusia Indonesia yang cerdas oleh pendidikan yang yang bermutu memenuhi kompetensi dihasilkan Pendidikan pendidikan delapan standar nasional pendidikan , standar. *Parameter*, 32(1), 39–40.